

MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI
DAERAH SETEMPAT PADA SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 8 PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Zakiah Isnaniyah
77296/2006

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Media Audio Visual
Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Pada Siswa Kelas
VII di SMP Negeri 8 Padang

Nama : Zakiah Isnaniyah

NIM : 77296

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

Susmiarti, SST
NIP. 19621111.199212.2.001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Media
Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari
Daerah Setempat Pada Siswa
Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang

Nama : Zakiah Isnaniyah
NIM : 77296
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.	1
2. Sekretaris	: Susmiarti, S.ST.	2
3. Anggota	: Dra. Idawati Syarif.	3
4. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd, M. Pd.	4
5. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd.	5

ABSTRAK

ZAKIAH ISNANIYAH : Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa didalam belajar dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuh kali pertemuan, empat kali pertemuan pada proses belajar mengajar di dalam kelas (intrakurikuler) dan tiga kali pertemuan pada ekstrakurikuler. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII G semester I Tahun pelajaran 2010/2011. Pengamatan yang dilakukan yaitu, siswa yang memperhatikan, percaya diri, kepuasan, bertanya, menirukan, dan menampilkan. Maka dikumpulkan lembar observasi dengan persentase.

Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa meningkatnya motivasi siswa di dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 8 Padang. Hal ini dapat kita buktikan dengan melihat aktifitas masing-masing siswa tersebut. Siswa yang memperhatikan, pada pertemuan I hanya 66,7%, pertemuan II meningkat menjadi 83,4%, pertemuan III meningkat lagi menjadi 91,7%, dan pertemuan IV 95,9%. Siswa yang percaya diri, pertemuan I hanya 37,5%, Pertemuan II meningkat 66,7%, pertemuan III meningkat lagi 79,2%, dan pertemuan IV 79,2%. Kepuasan siswa di dalam belajar pada pertemuan I hanya 37,5%, pertemuan II 66,7%, pertemuan III 83,4%, pertemuan IV 91,7%. Siswa yang aktif bertanya pada pertemuan I hanya 29,2%, pertemuan II meningkat menjadi 54,2%, pertemuan III jauh lebih meningkat lagi menjadi 79,2%, dan pertemuan IV 87,5%. Siswa yang mampu menirukan gerak pada pertemuan III mencapai 79,2% dan pertemuan IV masih 79,2%. Siswa yang menampilkan tarian dengan baik mencapai 79,2%.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan beban mata kuliah bagi mahasiswa program Strata 1 (S1).

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum, Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis.
2. Susmiarti, S.ST, Dosen Pembimbing II, dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini kepada penulis.
3. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Erfan Lubis, S.Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan.
6. Linda Hertati, S.Pd, yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian di SMP Negeri 8 Padang.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang penuh kesabaran, penuh kasih sayang mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna.
8. Kakakku tersayang Zikriyan, Mufadhal, dan Syahrizal yang tiada henti-hentinya memberi dorongan demi terlaksananya skripsi ini.
9. Teman-teman tercinta yang mengerti dengan penulis dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan demi terlaksananya skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik itu diterima Allah SWT serta mendapat balasan dan ridhonya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT Amin....

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penulisan.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian Yang Relevan	12
C. Landasan Teori	14
D. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat.....	31
C. Objek Penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Tari Indang di SMP Negeri 8 Padang	40
C. Deskripsi Gerak Tari Indang	43
D. Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dengan Media Audio Visual	62
E. Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	76
F. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bagan Kerangka Konseptual	29
Tabel 2 : Motivasi Instrinsik dari Siswa Sendiri	32
Tabel 3 : Motivasi Ekstrinsik dari Guru Dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	34
Tabel 4 : Deskripsi Gerak Tari Indang	44
Tabel 5 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dengan Media Audio Visual, Pertemuan I	62
Tabel 6 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dengan Media Audio Visual, Pertemuan II	66
Tabel 7 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dengan Media Audio Visual, Pertemuan III	69
Tabel 8 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dengan Media Audio Visual, Pertemuan IV	73
Tabel 9 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Pertemuan I	77
Tabel 10 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Pertemuan II	78
Tabel 11 : Deskripsi Pembelajaran Tari Indang Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Pertemuan III	80
Tabel 12 : Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Pertemuan I,II,III, dan IV	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Perhatian Siswa Terhadap Media Audio Visual	84
Gambar II : Kepercayaan Diri Siswa	85
Gambar III : Siswa Bersemangat dan Senang di dalam Belajar Tari	86
Gambar IV : Siswa Sedang Mengajukan Pertanyaan	87
Gambar V : Siswa Menirukan Gerak Tari Indang	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembaran Observasi Belajar Siswa Kelas VII G, Pertemuan I	93
Lampiran 2 : Lembaran Observasi Belajar Siswa Kelas VII G, Pertemuan II	94
Lampiran 3 : Lembaran Observasi Belajar Siswa Kelas VII G, Pertemuan III	95
Lampiran 4 : Lembaran Observasi Belajar Siswa Kelas VII G, Pertemuan IV	96
Lampiran 5 : Lembaran Hasil Menampilkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VII G.....	97
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Ditjen Dikti, 1983/1984.19)

Garis-garis Besar Haluan Negara (TAP MPR no II/MPR/ 1988) menyatakan sebagai berikut : Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dipertegas lagi dalam ketetapan MPR/1999, bahwa pendidikan adalah upaya untuk : mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan

potensinya. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah unsur yang sangat penting di Indonesia, yang merupakan tanggung jawab bersama. Kemudian ditetapkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi, penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pasal 11 ayat 1 juga menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga tanpa diskriminasi. Dengan lahirnya undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, wewenang Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar. Lahirnya kedua undang-undang tersebut menandai sistem baru dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem yang cenderung sentralistik menjadi lebih desentralistik.

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan di atas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan

kebutuhan serta kondisi siswa (Panduan Pengembangan Silabus Seni Budaya,2006).

Pembelajaran tari khususnya, pembelajaran tari daerah setempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya di arahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas bagi para siswa, sehingga akan terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri siswa. Kemampuan ini akan tumbuh jika dalam setiap aktifitas seni musik maupun seni tari dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan analisis, penilaian, serta kreasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pembelajaran tari juga berfungsi untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu menjalani kerukunan hidup dalam masyarakat bahkan melalui pembelajaran tari ini juga, kemampuan imajinatif, apresiasi karya seni, kepekaan rasa, keterampilan dan kemampuan berkreasi serta mempergelarkan karya seni tari daerah setempat akan berkembang dalam diri siswa.

Kesenian daerah yang bersifat fleksibel merupakan kebanggaan budaya daerah, untuk itu tari sebagai bahagian seni kebudayaan daerah perlu mendapat perhatian, dalam arti kesenian tersebut perlu digali, dibina serta dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya agar dapat diwarisi oleh generasi kita selanjutnya.

Tidak dipungkiri bahwa kesenian yang datang dari luar akan besar pengaruhnya terhadap kesenian tradisional. Pengaruh itu dapat dinilai positif apabila membantu perkembangan kesenian daerah/tradisi, sedangkan bisa

dianggap negatif bila dari luar mulai menggeser nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh kesenian tradisional. Untuk itu siswa/pelajar harus mampu mempertahankan kesenian daerah yang menjadi kebanggaan daerah dimana tari itu berkembang.

Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai dan norma-norma budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional dapat dipertahankan dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas, secara berkelanjutan atau terus menerus, maka jalan satu-satunya adalah membenahi seni budaya yang dimiliki dan menggali, membina, serta mengembangkan dalam jangka panjang secara terus-menerus yang dibina secara teratur.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas tidaklah mudah diterapkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang Tahun pembelajaran 2010/2011. Dari pengamatan yang penulis lihat sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, bahwa persoalan dasar yang muncul dikalangan siswa sekarang adalah siswa tidak termotivasi dan kurang berminat dalam mempelajari tari daerah setempat, dibandingkan dengan mempelajari seni musik maupun seni rupa. Disisi lain kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran tari di sekolah. Padahal SMP Negeri 8 Padang ini adalah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), pada umumnya sekolah ini mempunyai alat media elektronik yang lengkap dan cukup. Tiap-tiap kelas sudah diberikan peralatan mengajar yang cukup, diantaranya Infocus atau alat media Audio Visual. Tetapi guru kurang maksimal mempergunakan alat media yang ada ini di dalam proses belajar

mengajar. Kemudian, pengajaran seni tari umumnya disajikan dengan metode ceramah dan guru mencobakannya menggunakan kaset tipe recorder untuk musik pengiringnya, ini sangat membosankan siswa karena mereka hanya mendengar apa yang dijelaskan dan meniru gerak guru yang sulit untuk di mengerti.

Disisi lain kurang pedulian siswa pada tari daerah setempat dalam hal ini khususnya tari daerah Minangkabau adalah karena sebahagian besar siswa beranggapan bahwa tari Minangkabau tersebut kuno dan kampungan selain itu juga susah menirukan dan melakukan gerak tarinya, serta irama musik pengiringnya juga mereka anggap ketinggalan, mereka kurang termotivasi untuk belajar, apalagi untuk menarikannya. Dari 7 lokal atau 7 rombongan belajar, hanya beberapa orang saja siswa yang berminat untuk mengikuti tari daerah Minangkabau, itupun karena siswa tersebut memang sudah pernah belajar di sanggar tari atau bergabung pada sanggar-sanggar tari Minang.

Dari pengamatan penulis, kalau siswa diajak untuk menyaksikan dan merancang sebuah tarian modern yang gerakannya bebas tanpa harus terikat dengan gerak khas tari daerah Minangkabau, mereka terlihat sangat antusias atau aktif untuk membuat gerak tari dengan iringan musik-musik modern. Dalam hal ini, bukan berarti kita menolak budaya lain, karena menolak berarti dengan sengaja mengisolasi diri dari kemajuan zaman. Idealnya selagi pengaruh teknologi global yang datang itu mengandung muatan positif dan

tidak merusak tatanan budaya daerah yang telah kita miliki selama ini, maka tidak ada salahnya kalau kehadiran budaya baru diterima.

Untuk itu bagaimana usaha kita sebagai generasi penerus mempertahankan atau mengembangkan budaya daerah Minangkabau khususnya tari daerah Minangkabau. Ini tentunya harus diberikan dan dipelajari oleh generasi muda, dalam hal ini adalah siswa yang duduk dibangku sekolah. Tumpuan harapan tertuju kepada siswa sebagai generasi muda untuk terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan tari daerah Minangkabau agar tetap eksis dalam budaya Minangkabau untuk masa yang akan datang.

Dari masalah yang ada, penulis akan mencoba menyampaikan ide, cara mengajar yang dilakukan oleh guru yang dari tidak bervariasi menjadi lebih bervariasi dan yang dari kurang maksimal menjadi lebih maksimal, yang diharapkan dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari. Penulis mencoba memanfaatkan alat media yang ada di dalam kelas yaitu, media Audio Visual. Kemungkinan besar, dengan adanya alat media audio visual bisa meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan dalam bentuk tulisan akhir tentang : **meningkatkan motivasi siswa dengan media audio visual dalam pembelajaran tari daerah setempat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor Guru

- Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
- Pemilihan metoda dan media pengajaran.
- Waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi sepenuhnya.
- Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

2. Faktor Siswa

- Minat siswa untuk belajar tari.
- Motivasi siswa dalam pembelajaran tari.
- Persepsi siswa terhadap seni tari.
- Pemahaman siswa terhadap materi.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dimunculkan pada uraian di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian. Penulis memilih tentang **meningkatkan motivasi siswa dengan media audio visual dalam pembelajaran tari daerah setempat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang tahun 2010.**

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, pertanyaan pokok dalam permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah meningkatkan motivasi siswa dengan media audio visual dalam pembelajaran tari daerah setempat pada kelas VII di SMP Negeri 8 Padang ?

E. Tujuan Penulisan

Pada dasarnya penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan/ menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari daerah setempat (tari daerah Minangkabau).

F. Manfaat Penulisan

Tulisan ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat.
2. Agar siswa dapat berkreasi dan mengembangkan diri, serta menjaga kelestarian dengan mempelajari tari daerah Minangkabau di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menjaga Eksistensi kesenian tari daerah yang merupakan tari penyambutan tamu kehormatan disekolah dan digunakan untuk pembukaaan acara resmi disekolah dan diluar sekolah.

4. Tulisan ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian ini menggunakan referensi kepustakaan yang berkenaan dengan Upaya Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat. Referensi yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah rujukan pustaka yang membahas bahwa kesenian tari merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di sekolah tingkat menengah pertama yang mana dalam proses pembelajaran materi seni tari menekankan pada pemahaman konsep dan psikomotor sehingga pengajar memerlukan pembelajaran dengan strategi, metode yang bervariasi, motivasi dan alat media belajar yang tepat untuk dapat membantu proses pembelajaran kesenian tari dengan baik. Selanjutnya akan diuraikan pada landasan teoritis.

Disamping itu referensi yang dibahas untuk pemahaman masalah yaitu referensi yang berhubungan dengan media, dan pengetahuan yang mendukung alat media diantaranya :

1. Startegi Belajar mengajar oleh, Prof. Pupu Fathurrohman yang menyatakan,

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media

memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran, diantaranya: Menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar, meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media visual dan media audio visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa jenis, bentuk dan karakteristik media sebagaimana uraian di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Maka diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

Sesuai dengan uraian diatas, cara meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran tari daerah setempat yaitu dengan menggunakan alat media audio visual, tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Padang.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Deskripsi minat, motivasi, dan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran kesenian, yaitu :

Ernis, Thn 2008, judul “Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMA Negeri Selim paung”. Hasil yang diperoleh adalah salah satu kegagalan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah disebabkan oleh kegagalan guru yang tidak menguasai bermacam metode. Pembelajaran tari berhasil di SMA 1 Selim Paung dengan mempergunakan metode yang inovatif.

Hilda Yelni, Thn 2007, Judul “Metode Pembelajaran Tari di SMP Negeri 3 di Sawah Lunto Sijunjung”, dengan kesimpulan. Penggunaan metode

yang baik bagi guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar seni tari di SMP Negeri 3 Sawah Lunto yaitu, siswa memiliki minat dan termotivasi terhadap pelajaran tari, terjadinya integrasi yang baik antara guru dan siswa, transfer pelajaran dapat berjalan dengan baik dan terbentuknya suasana kelas yang menyenangkan.

Bahan Ajar Tari Daerah Setempat, Susmiarti (2004 : 3) yang menyatakan, Tari Daerah Setempat adalah merupakan bahagian penting dari kehidupan masyarakat Minangkabau yang diwarisi sejak dulu kala. Adapun tujuan mempelajarinya untuk memberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk dan jenis-jenis tari Daerah Setempat secara teori dan praktek, guna menjelaskan unsur-unsur teknik tari serta penyajiannya yang meliputi peragaan tari baik tradisi maupun kreasi.

Perkembangan tari Traditional perlu diperhatikan dengan menyebar luaskan, menggali dan melestarikan suatu tari Tradisi, berarti dengan sendirinya kita sudah dapat membanggakan kekayaan daerah kita sendiri.

Dari hasil penelitian sebelumnya disini peneliti ingin mengangkat judul mengenai Meningkatkan Motivasi Siswa dengan media audio visual dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang. Penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, karena peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Padang dengan persoalan motivasi terhadap pembelajaran Seni tari.

C. Landasan Teori

a. Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita melaksanakan banyak kegiatan, sebenarnya merupakan gejala belajar. Gejala belajar dilihat dari kemampuan untuk melakukan semuanya yang pada awalnya belum ada, maka terjadilah proses perubahan pada diri seseorang, yang belum mampu kearah sudah mampu. Proses tersebut berlangsung dalam jangka waktu tertentu, ini menandakan telah terjadi proses belajar. Perubahan akibat belajar akan bertahan lama bahkan sampai pada taraf tertentu dan tidak menghilang lagi.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, apa yang terjadi pada siswa yang sedang belajar. Bahkan hasil belajarpun tidak langsung kelihatan tanpa siswa tersebut tidak melakukan sesuatu untuk menampakkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar. Dalam menghadapi interaksi dengan lingkungan, dalam pergaulan, dalam memahami berbagai materi dan menghadapi berbagai peristiwa maka individu akan belajar.

Winkel (1996 : 55) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu aktifitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah di peroleh.

Sejalan dengan pendapat di atas, M.Sobry Sutikno, dalam bukunya menuju pendidikan bermutu (2004). Mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang dari keadaan tidak mampu kearah yang lebih mampu. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang membantu memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir untuk mengekspresikan dirinya. Dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pemilihan dan pengembangan metode di dasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berintegrasi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berintegrasi dengan keseluruhan sumber belajar

yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Dengan demikian perlu diperhatikan bagaimana menata integrasi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Jadi pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan.

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Donald dalam buku Psikologi Belajar dan Mengajar (2003 : 73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain yang berbicara tentang motivasi, Sarwono (1983 : 57) memberikan definisi motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu

maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan.

Apabila motivasi dihubungkan dengan efektivitas proses belajar mengajar salah satu faktor yang berperan adalah guru. Karena guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu membangun motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Prayitno (1989 : 4) menyatakan bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar. Dengan demikian guru berhasil dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan motivasi serta akan memengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan dari materi pembelajaran. Menurut dia bahwa ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi dalam belajar dikenal dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi intrinsik merupakan tingkah laku yang terjadi tanpa di pengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Dengan arti kata bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh

jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990 : 90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar bila dilaksanakan secara kontinyu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa. Sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi. Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri menurut Anderson dan Faust (dalam Prayitno, 1989 : 10) adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sedangkan menurut Winkel yang termasuk kategori dan indikator yang motivasinya bersumber dari dalam diri atau intrinsik ini diantaranya adalah sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan cultural / ekonomi.

b) Motivasi Ekstrinsik

Suryabrata (1984 : 74) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Prayitno (1989 : 13) mengidentifikasikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang kebenarannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri, melainkan keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari luar diri. Dalam melaksanakan kegiatan individu selalu mengharapkan bimbingan sebelum mengambil dan memutuskan untuk melaksanakan aktivitas.

Motivasi ekstrinsik juga sangat baik sekali bila timbul pada diri siswa, karena dengan motivasi ini juga siswa akan mengikuti proses belajar mengajar. Antara kedua motivasi tersebut akan saling memperkuat untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada diri siswa pada waktu siswa terlihat beraktifitas belajar karena adanya pengaruh teman dan situasi kelas pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi motivasi ekstrintik, jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Indikator motivasi ekstrinsik ini dibagi atas beberapa macam, diantaranya : nilai, pujian, hadiah, persaingan dan hukuman. Sedangkan menurut Bahtinar (1983:7) menguraikan motivasi ekstrinsik ini atas aspek yang menarik atau mengganggu situasi, sikap dan harapan, imbalan dan bahaya.

2. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar.

Penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik untuk lebih baik dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar, serta guru dapat mengiring peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Selain uraian di atas, ada beberapa pilihan media yang perlu yang diketahui oleh guru.

a) Media Visual

1. Gambar/Foto

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/foto merupakan bahagian yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

2. Sketsa

Adalah gambar yang sederhana, coretan kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang normal dapat belajar menggambar, maka setiap guru yang baik harus dapat menuangkan ide-idenya kedalam bentuk sketsa. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, harganyapun tidak terlalu dipersoalkan sebab media itu dapat langsung dibuat oleh guru.

3. Chart

Chart merupakan penyajian bergambar dan grafis untuk mendaftar sejumlah besar informasi atau menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga, ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Seringkali siswa bingung bila dihadapkan pada data-data yang banyak sekaligus, karena itu dipakailah chart yang menyajikan secara bertahap.

4. Slide

Media slide adalah media untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang memerlukan banyak visualisasi dan dapat memberikan pandangan pada bagian-bagian yang dipadang perlu serta dapat menampilkannya di layer, sehingga membuat pelajaran lebih menarik dan menghindari kebosanan.

b) Media Audio Visual

Audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar, artinya dapat dijangkau lebih dari satu indra. Di sekolah-sekolah pada umumnya audio visual yang digunakan adalah televisi atau layar dan compact disk. Media audio visual sangat membantu sekali dalam menayangkan bentuk-bentuk tari tradisi dan tari moderen dengan memakai compact disknya.

Bentuk yang terakhir ini sangat membantu pendidik untuk dapat meningkatkan apresiasinya dibidang seni tari, yang pada akhirnya dapat melahirkan motivasi untuk lebih meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Media yang tersebut diatas dapat berfungsi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun fungsi media tersebut adalah :

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengalaman masing-masing peserta didik berbeda-beda kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki peserta didik. Dua anak yang hidup dilingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.

Banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas seperti objek terlalu besar atau kecil, atau gerak-gerak yang akan diamati terlalu cepat. Melalui media, kesukaran tari dapat diatasi.

- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.

- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik secara bersama-sama dapat diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realitas

Penggunaan media tari dapat memberikan konsep dasar yang benar terhadap upaya meningkatkan kreatifitas peserta didik.

- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat bantu.

Dengan menggunakan media tari, pengalaman peserta didik semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Akibatnya keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul yang pada akhirnya mengacu pada peningkatan kreatifitas siswa.

- g. Media dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk dapat giat belajar. Peragaan beberapa tari dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media tari dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkrit sampai yang abstrak. Sebuah tari tradisi, tari pasambahan, dan tari kreasi, tari payung dapat memberikan gambaran yang kongkrit stimulus kehidupan manusia. Disamping itu dapat pula mengarah kegeneralisasi tentang pemikiran-pemikiran serta dapat dijadikan acuan untuk menempuh kehidupan yang lebih panjang atau menempuh kejenjang yng lebih tinggi.

c) Kriteria Pemilihan Media

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kreativitas kegiatan proses belajar mengajar, tetapi mengingat akan beragamnya serta masing-masing media mempunyai karakteristik sendiri, maka guru harus berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Adapun menetapkan media tari sebagai media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar antara lain : Tujuan yang ingin dicapai, tepat penggunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan mutu teknis dan biaya.

Pada hakekatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Dan kegiatan belajar mengajar di kelas, merupakan suatu dunia komunikasi

tersendiri dimana peserta didik dan guru bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan, ketidak siapan guru maupun peserta didik, kurangnya minat dan kegerahan peserta didik dan lain-lain.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan di atas ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran tersebut, mengingat bahwa fungsi media dalam proses itu sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap, dan lain-lain), juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya meningkatkan kemajuan kreatifitas peserta didik.

c. Tari Daerah Setempat.

1. Tari

Berikut ini di ketengahkan beberapa arti tentang tari mengikuti defenisi yang boleh menjelaskan maksud dan tujuan dari kata tari tersebut:

- a. R.M. Sudarsono “bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak gerik ritmik yang indah”.

- b. Bagong Kusudiardjo “bahwa tari keindahan bentuk dari anggota badan manusia, yang bergerak , berirama dan berjiwa yang harmoni”.
- c. Ismail Hamid “gerak gerik berirama bukan tarian apabila gerak gerik itu merupakan perbuatan harian yang natural”. Gerak gerik yang dimaksudkan sebagai tarian adalah berbentuk ciptaan yang indah yang boleh memberi kepuasan kepada orang lain. Tegasnya seni tari adalah cabang dari pada seni gerak yang melahirkan getaran didalam jiwa manusia apabila ia melihat gerak tari berirama dan indah.
- d. Mahfudz Hamid “tarian adalah ciptaan dari irama musik dengan gerak anggota”. Selama ada gerak gerik itu mengandung arti atau tidak tetapi berkesesuaian dengan irama musik, seni tari juga mengandung irama yang turun naik, tinggi rendah, keras lemah irama musiklah yang memberi jiwa kepada tarian itu, dengan tidak ada irama musik, maka segala rangkaian gerak gerik ragam tarian itu menjadi kaku dan tidak berjiwa. Dengan kata lain tarian adalah salah satu daya ucapan pikiran dan perasaan yang dilahirkan dengan gerak gerik anggota tubuh, gerak yang indah, dan berirama, ini dinamakan seni tari.

Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan Jhon Martin (1968 : 7-8) seorang ahli Antropologi

mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia. Dibelahan dunia lain tari sudah lama dikenal, tanpa ketinggalan pula rasanya para raja dan bangsawan di Indonesia telah menggunakan tari bagian dari seremonial dan ritual keagamaan maupun adat istiadat bangsa Indonesia. Pada zaman kerajaan Sriwijaya tahun 648 dan Majapahit tahun 1292, tari adalah bagian dari kehidupan bangsawan. Tidak salah rasanya bahwa tari bagian dari kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarto, 1985 : 10).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik, dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat.

2. Tari Daerah Setempat

Menurut Susmiarti (2004 : 3), tari daerah setempat adalah tari yang berkembang serta membudaya di tempat dimana tari itu berada, seperti sekarang kita berada di daerah Minangkabau.

Berdasarkan pengertian tari daerah setempat tersebut dapat kita simpulkan bahwa tari daerah setempat yang berkembang di daerah

Minangkabau diantaranya; Tari Tradisional, yaitu tari-tarian yang telah hidup dan berkembang dikalangan rakyat yang biasanya disebut dengan tari tradisional.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Padang pada Siswa Kelas VII, yang dilihat dari pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- Perhatian; Adanya perhatian Siswa terhadap pelajaran yang di ajarkan guru, dan siswa dapat memahaminya.
- Percaya diri; Siswa mau dan berani menampilkan contoh gerak tari di depan kelas.
- Kepuasan; Dengan adanya Media dalam pembelajaran Tari, siswa terlihat semangat dan senang dalam belajar.
- Bertanya; Siswa mau bertanya kepada guru apa yang siswa belum mengerti dan apa yang harus diperbaiki dan gerak yang akan ditingkatkan.
- Menirukan; Guru mencontohkan satu gerakan tari dan menyuruh siswa untuk menirukannya.
- Menampilkan;Tarian yang sudah selesai di ajarkan guru, siswa disuruh untuk menampilkannya.

Dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut:

Tabel 1 :

**BAGAN
KERANGKA KONSEPTUAL**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa; Dengan menguasai materi pelajaran dan memahami rambu-rambu yang telah ditentukan pada proses pembelajaran, guru akan terarah dalam menyajikan pelajaran, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dan pendekatan yang baik akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Penggunaan metoda yang bervariasi dapat memberikan kesempatan terjadinya umpan balik dari siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari daerah setempat dapat membangkitkan motivasi siswa karena, memberi pengalaman nyata, dan dapat merangsang kreatifitas siswa. Dengan mengadakan pembelajaran seni tari di jam ekstrakurikuler serta pemberian *reward* pada siswa akan dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan berani menampilkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran Tari dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII SMP Negeri 8 Padang dapat Meningkatkan Motivasi Siswa.

B. Saran

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya motivasi belajar di sekolah SMP Negeri 8 Padang dalam mempelajari materi pelajaran Seni Tari untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu adanya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan Seni tari.
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan hubungan dengan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 8 Padang dengan melibatkan subyek yang lebih luas, menggunakan strategi yang lebih tepat, guna membangkitkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit 2004. *Pendidikan Seni Musik dan Seni Tari*. Jakarta : Yudistira.
- Anas Sudijono, 1995. *Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Daniel Goleman, 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Seni Budaya*. Jakarta
- Djoko Widagdhho, dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara
- Jujun S. Suriasumantri, 1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Muhammad Al-Mighwar, 2006. *Psikologi Remaja*. Pustaka Setia, Bandung
- Mukhtar, Martinis Yamin, M.Pd. 2007. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. PT Nimas Multima, Jakarta
- Nasution. *Mengajar Dengan Sukses*. Jemmars : Bandung
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama, Bandung
- Posman Simanjuntak, 2003. *Berkenalan Dengan Antropologi*. Erlangga, Jakarta
- Susmiarti, 2004. *Buku Ajar Tari Daerah Setempat*. Padang : UNP
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia, Bandung
- Tim Dosen Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan